

IMPLEMENTASI METODE DEMONSTRASI PADA PRAKTIK PENATAAN RAMBUT *FREE STYLE HALF UP* DI SMKN 1 BUDURAN SIDOARJO

Ratu Balqois

Program Studi S1 Pendidikan Tata Rias, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya

Email: ratu.18019@mhs.unesa.ac.id

Nia Kusstianti¹, Mutimmatul Faidah², Novia Restu Windayani³

Program Studi S1 Pendidikan Tata Rias, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya

Email: niakusstianti@unesa.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji implementasi metode demonstrasi dalam meningkatkan keterampilan siswa dalam penataan rambut gaya *free style half up* di SMKN 1 Buduran Sidoarjo. Desain penelitian ini menggunakan metode eksperimen dengan pendekatan kuantitatif. Sampel penelitian terdiri dari 35 siswa kelas XI Tata Kecantikan yang mengikuti pembelajaran penataan rambut. Hasil observasi penerapan metode demonstrasi menunjukkan nilai rata-rata sangat baik pada setiap aspek (pendahuluan: 3,72, kegiatan inti: 3,85, penutupan: 3,83). Tes keterampilan siswa menunjukkan 100% kelulusan dengan nilai rata-rata 85,09. Uji *t one sample* menghasilkan *t* hitung 16,424 yang lebih besar dari *t* tabel 1,69092, dengan signifikansi 0,05, sehingga hipotesis alternatif (H_a) diterima. Respon siswa terhadap metode demonstrasi mencapai 94,28%, menunjukkan ketertarikan dan pemahaman yang baik. Dengan demikian, penerapan metode demonstrasi terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan siswa dalam penataan rambut *free style half up*.

Kata kunci : Metode Demonstrasi, Penataan Rambut, *Free Style Half Up*

Abstract

This study aims to examine the implementation of the demonstration method in improving students' skills in free style half up hair styling at SMKN 1 Buduran Sidoarjo. This research design uses an experimental method with a quantitative approach. The research sample consisted of 35 grade XI Beauty students who took part in hair styling learning. The results of observations on the application of the demonstration method showed a very good average value in each aspect (introduction: 3.72, core activities: 3.85, closing: 3.83). The student skills test showed 100% passing with an average value of 85.09. The one sample t test produced a t count of 16.424 which was greater than the t table of 1.69092, with a significance of 0.05, so the alternative hypothesis (H_a) was accepted. Students' responses to the demonstration method reached 94.28%, indicating good interest and understanding. Thus, the application of the demonstration method has proven effective in improving students' skills in free style half up hair styling.

Keywords: *Demonstration Method, Hair Styling, Free Half Up Style*

PENDAHULUAN

Pendidikan, sebagaimana didefinisikan dalam undang-undang, merupakan suatu proses yang dirancang secara sistematis untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam proses ini, guru dan siswa bekerja sama agar lingkungan belajar yang tercipta kondusif, memungkinkan potensi diri peserta didik dapat dikembangkan. Pendidikan bertujuan tidak hanya untuk mencapai hasil pembelajaran tetapi juga untuk memastikan bahwa proses pembelajaran yang bermakna terjadi, sehingga membentuk sikap, kecerdasan intelektual, dan keterampilan siswa secara holistik. Proses pembelajaran yang terencana menjadi aspek krusial karena pendidikan

adalah perpaduan antara hasil dan proses yang saling melengkapi.

Menurut (Aniq, 2022), metode demonstrasi mampu membuat siswa mendapatkan gambaran yang lebih jelas karena mereka dapat melihat langsung bagaimana sebuah konsep diterapkan. Dengan adanya praktik langsung dan penjelasan lisan dari guru, pemahaman siswa terhadap materi akan meningkat dan memperoleh pengertian yang sempurna. Penggunaan metode demonstrasi bertujuan untuk memperjelas konsep dan memberikan contoh nyata bagaimana sesuatu dilakukan atau bagaimana suatu proses terjadi. Artinya metode pembelajaran yang melibatkan visualisasi dan praktik langsung dapat memperbaiki pemahaman siswa terhadap materi.

Pembelajaran yang efektif upaya sengaja dari pendidik untuk mengikutsertakan siswa secara aktif dalam kegiatan belajar. Dalam hubungan timbal balik antara pendidik dan siswa, komunikasi yang terarah menjadi kunci untuk mencapai tujuan pembelajaran. Cara mengajar yang digunakan oleh guru berdampak signifikan terhadap hasil belajar siswa. Pembelajaran yang hanya berfokus pada transfer informasi tanpa melibatkan siswa secara aktif cenderung kurang efektif. Oleh karena itu, sangat krusial bagi guru untuk menciptakan pengalaman belajar yang memiliki makna, di mana siswa memiliki kesempatan untuk berpikir mandiri dan mengembangkan potensi mereka secara maksimal. Guru dituntut untuk memiliki kompetensi dalam menciptakan proses pembelajaran yang menarik serta sesuai dengan kebutuhan dan konteks siswa.

Agar antusiasme dan motivasi belajar siswa meningkat, diperlukan pendekatan pembelajaran yang melibatkan mereka secara aktif. Solusi untuk mencapainya yaitu dapat menerapkan pembelajaran dengan model inovatif yang memungkinkan siswa berpartisipasi aktif, bukan hanya menerima informasi dari guru. Melalui ini, berharap siswa mampu menggali pengetahuan secara mandiri. Peran pemilihan model pembelajaran yang tepat sangat krusial dalam mendukung keberhasilan proses belajar. Dengan memilih model yang sesuai, tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan cara yang lebih efektif dan efisien, memberikan dampak positif terhadap hasil belajar siswa.

Dalam konteks mata pelajaran Penataan Rambut Modern di SMKN 1 Buduran, siswa harus menguasai salah satu kemampuan yaitu kompetensi penataan rambut free style menjadi salah satu kemampuan yang harus dikuasai oleh siswa. Pada pelajaran ini, siswa diharapkan mampu memahami, menguasai, dan mengaplikasikan berbagai teknik penataan rambut modern secara inovatif. Namun, hasil wawancara dengan guru mata pelajaran menunjukkan bahwa kompetensi siswa dalam penataan rambut free style masih belum optimal. Dari 35 siswa, hanya 15 yang mencapai rata-rata hasil praktik, sementara 20 siswa lainnya belum memenuhi standar. Kurangnya minat siswa dalam mengikuti pembelajaran dan anggapan bahwa penataan rambut itu sulit menjadi kendala utama.

observasi awal, metode pembelajaran yang diterapkan masih lebih banyak menggunakan ceramah, di mana guru menjadi fokus utama. Akibatnya, siswa kurang aktif terlibat dalam pembelajaran, yang mempengaruhi rendahnya kemampuan mereka dalam mengembangkan dan berinovasi dalam teknik penataan rambut free style. Selain itu, penggunaan istilah asing dalam teknik penataan rambut modern juga menjadi hambatan, karena siswa merasa sulit memahami materi.

Untuk mengatasi masalah ini, diperlukan metode pembelajaran yang mampu membangkitkan minat siswa,

seperti metode demonstrasi. Metode ini memberikan peluang bagi siswa untuk melihat dan mempraktikkan langsung teknik yang diajarkan, sehingga proses pembelajaran dapat menjadi lebih relevan dan bermanfaat. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengkaji implementasi metode demonstrasi dalam praktik penataan rambut free style half up di SMKN 1 Buduran Sidoarjo.

METODE

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kuantitatif dan menggunakan metode eksperimen. Desain yang diterapkan dalam penelitian ini adalah "One-Shot Case Study," di mana sebuah kelompok subjek diberikan perlakuan tertentu (treatment) dan hasilnya kemudian diobservasi. Berdasarkan pendapat (Sugiyono, 2016, 2018), pengujian hipotesis deskriptif pada desain ini bertujuan untuk menggeneralisasikan hasil penelitian yang berfokus pada satu sampel ini memungkinkan kesimpulan yang diperoleh untuk menggambarkan validitas dalam hal generalisasi tersebut.

Penelitian dilakukan di SMKN 1 Buduran Sidoarjo, dengan fokus pada siswa kelas 11 jurusan Tata Kecantikan Rambut sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Penelitian ini berlangsung pada bulan Juni 2014. Sampel penelitian terdiri dari 36 siswa yang telah atau sedang mempelajari materi penataan rambut.

Teknik pengumpulan data meliputi tiga metode utama, yaitu observasi, tes kinerja, dan angket. Observasi dilakukan untuk menilai penerapan metode demonstrasi selama praktik penataan rambut Free Style Half Up. Aspek yang diamati mencakup tiga tahap kegiatan: pendahuluan, inti, dan penutup. Setiap aspek dinilai menggunakan skala Likert 1–4, yang meliputi kategori "Tidak Baik" hingga "Sangat Baik."

Tes kinerja digunakan untuk menilai kualitas hasil praktik siswa berdasarkan indikator seperti persiapan, pelaksanaan, pelaporan, sikap, dan perilaku. Penilaian dilakukan dengan menghitung persentase kualitas kinerja sesuai target yang telah ditetapkan. Selain itu, angket digunakan untuk mengukur respons siswa terhadap metode demonstrasi. Respons siswa dinilai melalui jawaban "ya" dan "tidak," di mana "ya" bernilai 1 poin, dan "tidak" bernilai 0 poin. Hasilnya dianalisis dalam bentuk persentase untuk menentukan tingkat ketercapaian respon siswa berdasarkan kategori tertentu (Lidwan et al., 2020).

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini meliputi lembar observasi, tes kinerja, dan angket. Proses observasi dilakukan oleh tiga pengamat, yaitu seorang guru mata pelajaran dan dua mahasiswa dari program studi tata rias. Tes kinerja difokuskan untuk mengevaluasi hasil praktik siswa, sementara angket dirancang untuk mengumpulkan data respons siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran.

Data yang terkumpul dianalisis melalui tiga pendekatan utama. Pertama, data dari observasi penerapan metode demonstrasi dianalisis menggunakan rumus rata-rata (Darmadi, 2011) untuk menentukan kategori penerapan. Kedua, nilai keterampilan dianalisis menggunakan uji-t one sample, baik secara manual maupun dengan perangkat lunak SPSS 26. Pengujian ini dilakukan untuk menguji hipotesis dengan melakukan perbandingan antara hasil t hitung dan tabel dengan tingkat signifikansi 0,05. Ketiga, respons siswa dianalisis dengan menghitung persentase jawaban "ya" dan "tidak" menggunakan rumus persentase (Trianto, 2010). Hasil persentase tersebut kemudian dikategorikan berdasarkan tingkat ketercapaian tertentu.

Dengan metode ini, penelitian diharapkan mampu memberikan gambaran yang jelas tentang efektivitas penerapan metode demonstrasi dalam meningkatkan keterampilan penataan rambut Free Style Half Up pada siswa di SMKN 1 Buduran Sidoarjo.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini dimulai dengan analisis kebutuhan guru dan siswa sebagai tahap awal untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam merancang media pembelajaran. Proses ini dilakukan untuk memahami materi dan kebutuhan dasar dalam menyusun media yang tepat. Lokasi penelitian ini adalah SMKN 1 Buduran. Sebelum menentukan kelas sebagai subjek penelitian, peneliti melakukan observasi di sekolah dan berkonsultasi dengan guru mata pelajaran Penataan Rambut, Arista Raras Dayanti, S.Pd. Berdasarkan hasil konsultasi, kelas XI Kecantikan 1 dengan 35 siswa dipilih untuk uji coba

lapangan. Setelah pemilihan kelas, peneliti melanjutkan dengan pemilihan materi yang akan digunakan dalam penelitian ini. Materi yang dipilih didasarkan pada kesesuaian materi dengan metode yang akan diterapkan di lapangan. Mengacu pada informasi yang diperoleh dari guru, kurikulum yang digunakan adalah Kurikulum 2013 (K13).

Selain itu, peneliti memperoleh informasi terkait hasil praktik siswa yang menunjukkan bahwa beberapa siswa belum mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada mata pelajaran Penataan Rambut. Penyebab utama ketidaktuntasan ini antara lain adalah kurangnya antusiasme siswa, minat yang menurun, terbatasnya sumber belajar dan media pembelajaran, serta metode yang monoton dalam penyampaian materi. Oleh karena itu, peneliti mencoba menawarkan inovasi dengan menerapkan metode demonstrasi dalam pembelajaran Penataan Rambut untuk memperkaya referensi sumber belajar. Data yang diperoleh melalui lembar validasi, lembar observasi, tes kinerja keterampilan, dan respon siswa di SMKN 1 Buduran menjadi dasar untuk menjawab rumusan masalah penelitian ini. Berikut adalah hasil yang diperoleh dari analisis data yang telah dilakukan.

1. Penerapan Metode Demonstrasi

Hasil observasi yang dilakukan oleh tiga observer—dua mahasiswa S1 Pendidikan Tatarias Unesa 2018 dan satu guru Penataan Rambut di SMKN 1 Buduran—menunjukkan pelaksanaan sintaks penerapan metode demonstrasi untuk Penataan Rambut gaya free style half up yang diterapkan selama pembelajaran di SMKN 1 Buduran. Berdasarkan pengolahan data yang dilakukan, diperoleh hasil sebagai berikut:

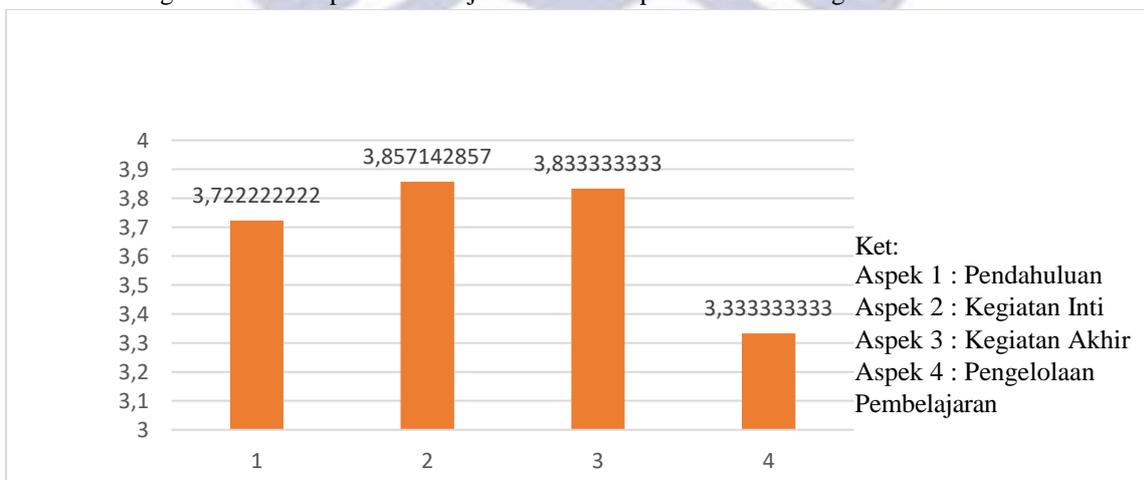


Diagram 1. Penerapan Metode Demonstrasi

Diagram 1 menunjukkan bahwa semua aspek yang dinilai, yaitu pendahuluan (3,72), kegiatan inti (3,85 dan 3,83), dan pengelolaan pembelajaran (3,33), memperoleh nilai rata-rata dengan predikat "sangat baik".

2. Teknik Praktik Penataan Rambut

Untuk mengukur hasil praktik menggunakan metode demonstrasi Penataan Rambut gaya free style half up, dilakukan tes keterampilan pada siswa SMKN 1 Buduran. Berdasarkan kriteria KKM yang telah

ditetapkan yaitu 75, hasil tes keterampilan menunjukkan bahwa seluruh 35 siswa lulus dengan nilai ketuntasan 100%. Tidak ada siswa yang gagal pada tes keterampilan ini.



Diagram 2. Tes Keterampilan Siswa

Diagram 2 menunjukkan bahwa 100% siswa berhasil menyelesaikan tes keterampilan Penataan Rambut gaya free style half up. Untuk melakukan analisis lebih mendalam, digunakan uji statistik t-test. Sebelum melaksanakan uji t, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov melalui SPSS 26 untuk memastikan data yang diperoleh mengikuti distribusi normal.

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Keterampilan	.176	35	.007	.963	35	.289

a. Lilliefors Significance Correction

Tabel 1. Uji Normalitas SPSS 26

(Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 26)

Hasil uji normalitas menunjukkan nilai signifikansi 0,289, yang lebih besar dari α (0,05), menandakan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal. Dengan demikian, penelitian ini melanjutkan analisis menggunakan uji t one sample. Hasil perhitungan uji t one sample dapat dilihat pada Tabel 2 menggunakan SPSS 26.

One-Sample Statistics

	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Keterampilan	35	85,0857	3,63295	,61408

One-Sample Test					
t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
				Lower	Upper
Keterampilan	16,424	,000	10,08571	8,8378	11,3337

Tabel 2. Uji One T Sample

Perhitungan uji t one sample menghasilkan rata-rata nilai keterampilan penataan rambut sebesar 85,0857, dengan t hitung 16,424, yang lebih besar dari t tabel 1,69092 pada tingkat signifikansi 0,05. Dengan

demikian, hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan metode demonstrasi berhasil meningkatkan keterampilan siswa dalam penataan rambut gaya free style half up.

3. Respon Siswa

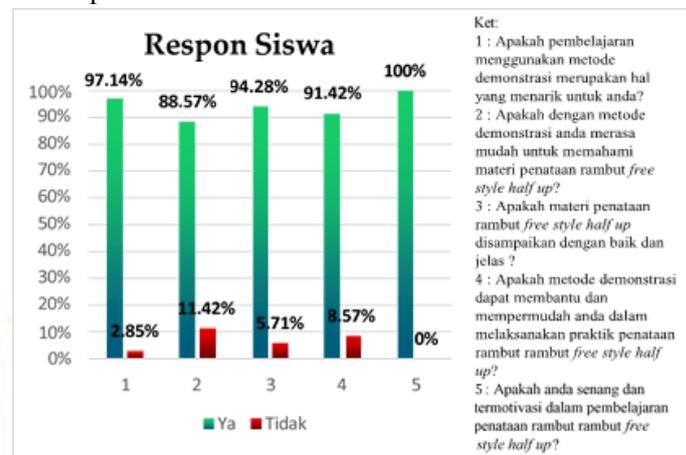


Diagram 3. Respon Siswa

Berdasarkan data respon siswa, aspek yang memperoleh skor tertinggi adalah penggunaan media pembelajaran dengan metode demonstrasi, yang dianggap menarik oleh siswa, dengan persentase 97,14% pada jawaban "ya" dan 2,85% pada jawaban "tidak", dalam kategori "sangat baik". Aspek yang memperoleh skor terendah adalah pemahaman siswa terhadap materi Penataan Rambut, dengan 88,57% siswa menyatakan bahwa mereka mudah memahami materi tersebut. Secara keseluruhan, respon siswa terhadap penerapan metode demonstrasi memperoleh persentase rata-rata 94,28%, yang menunjukkan bahwa siswa sangat menyukai metode ini dan merasa mudah untuk memahami materi Penataan Rambut gaya free style half up.

Pembahasan

1. Penerapan Metode Demonstrasi

Berdasarkan hasil penelitian tentang penerapan metode demonstrasi penataan rambut free style half up di SMK Negeri 1 Buduran, dapat disimpulkan bahwa metode ini diterapkan dengan baik. Hal ini diketahui dari observasi yang dilakukan oleh tiga pengamat, yang terdiri dari dua mahasiswa S1 Pendidikan Tata Rias Unesa tahun 2018 dan satu guru mata pelajaran penataan rambut di sekolah tersebut. Selama proses pembelajaran, guru melakukan demonstrasi langkah-langkah penataan rambut sesuai dengan jobsheet yang ada, dan siswa dengan seksama mengamati serta mengikuti instruksi tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa metode demonstrasi yang digunakan efektif dalam membantu siswa memahami materi. Praktik yang dilakukan siswa sesuai dengan prosedur yang telah

dijelaskan, menunjukkan bahwa wawasan siswa cukup untuk melakukan praktik dengan baik.

Pada tahap pendahuluan, guru memulai pembelajaran dengan salam, doa, absensi, dan menyampaikan tujuan pembelajaran. Guru juga mengajukan pertanyaan untuk mengetahui pemahaman awal siswa tentang materi penataan rambut free style half up. Berdasarkan hasil observasi, siswa memberikan respon yang sangat baik, menunjukkan ketertarikan yang tinggi pada materi yang akan didemonstrasikan. Penggunaan bahasa yang komunikatif dan intonasi yang jelas memudahkan siswa dalam memahami materi. Nilai rata-rata untuk aspek pendahuluan ini adalah 3,72, dengan kategori sangat baik.

Pada tahap inti, guru mempersilakan siswa untuk mempersiapkan praktik, lalu melaksanakan demonstrasi penataan rambut. Siswa sangat fokus selama demonstrasi dan bertanya jika ada hal yang tidak dipahami. Setelah itu, siswa mulai praktik sesuai dengan jobsheet, dan guru mengamati serta memberikan umpan balik mengenai hasil praktik mereka. Metode demonstrasi yang dilakukan guru sudah sangat baik, dengan penyampaian yang jelas dan didukung dengan gestur tubuh yang menarik. Kegiatan inti memiliki nilai rata-rata yaitu 3,85, dengan kategori sangat baik.

Pada tahap penutupan, guru mengevaluasi hasil praktik siswa dan memberikan masukan untuk perbaikan. Hal ini berguna sebagai referensi bagi siswa untuk melanjutkan ke materi penataan rambut lainnya. Guru juga memberikan tugas lanjutan untuk mencari informasi terkait penataan rambut. Aspek ini memperoleh nilai rata-rata 3,83, dengan kategori sangat baik.

Namun, terdapat sedikit kendala pada aspek pengelolaan pembelajaran. Walaupun alokasi waktu sudah efisien, terdapat ketidaksesuaian antara jadwal yang direncanakan dan pelaksanaan di lapangan, yang disebabkan oleh keterbatasan sarana dan prasarana. Hal ini menyebabkan sedikit keterlambatan yang terjadi dalam pelaksanaan pembelajaran disebabkan oleh beberapa faktor, yang mengindikasikan perlunya perbaikan pada sarana dan prasarana pembelajaran untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi proses pembelajaran. Meskipun demikian, aspek ini mendapatkan nilai rata-rata 3,33 dengan kategori sangat baik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan yang diperoleh dalam penelitian (Putri, 2014), yang menyatakan bahwa terdapat peningkatan hasil pembelajaran setelah penerapan metode demonstrasi. Rata-rata nilai meningkat dari 3,4 pada siklus I menjadi 3,7 pada siklus II, yang menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan.

2. Tes Praktik

Penilaian praktik siswa dalam penataan rambut free style half up menunjukkan hasil yang signifikan. Berdasarkan uji statistik dengan metode uji t one sample, didapatkan nilai signifikansi sebesar 0,000, yang lebih kecil dari 0,05, sehingga penerapan metode demonstrasi dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam praktik penataan rambut. Rata-rata nilai siswa sebesar 85,08, dengan 100% siswa mencapai standar kelulusan KKM. Hasil ini menandakan bahwa seluruh siswa telah berhasil memahami dan mengaplikasikan pembelajaran dengan baik.

Hasil ini sejalan dengan penelitian Septian Eko (Cahyanto, 2016), yang mengindikasikan adanya peningkatan signifikan pada hasil belajar siswa setelah diterapkannya metode demonstrasi. Rata-rata hasil belajar di kelas eksperimen meningkat dari 66,9 menjadi 79,16, sementara di kelas kontrol hanya meningkat sebesar 2,8.

3. Respon Siswa

Reaksi siswa terhadap penggunaan metode demonstrasi dalam pengajaran teknik penataan rambut free style half up diukur menggunakan angket dengan pilihan jawaban "ya" atau "tidak". Berdasarkan hasil angket, sebagian besar siswa menunjukkan perasaan senang dan termotivasi selama pembelajaran ini. Sebanyak 100% siswa menjawab "ya" pada pertanyaan terkait metode demonstrasi yang membuat mereka tertarik dan merasa senang mengikuti pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa metode demonstrasi efektif dalam meningkatkan minat dan motivasi siswa.

Namun, pada aspek pemahaman materi, terdapat 11,42% siswa yang merasa kesulitan memahami materi karena keterbatasan jarak pandang antara siswa dan guru selama demonstrasi. Sebagai bahan evaluasi, disarankan untuk menata tempat duduk siswa agar lebih memudahkan mereka dalam melihat demonstrasi dengan jelas. Hasil ini sejalan dengan penelitian (Kurniasari, 2023), yang juga menunjukkan bahwa metode demonstrasi efektif dalam menarik perhatian siswa, meskipun ada beberapa kendala terkait penglihatan yang dapat diperbaiki dengan pengaturan ruang yang lebih baik.

Dengan demikian, penerapan metode demonstrasi dalam pembelajaran penataan rambut free style half up di SMK Negeri 1 Buduran terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan siswa, serta mendapatkan respon positif dari siswa.

PENUTUP

Simpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode demonstrasi dalam pembelajaran penataan rambut free style half up di SMKN 1 Buduran Sidoarjo

efektif dalam meningkatkan keterampilan siswa. Hal ini terlihat dari hasil observasi yang menunjukkan bahwa semua aspek penerapan metode demonstrasi, seperti pendahuluan, kegiatan inti, dan penutupan, memperoleh nilai rata-rata yang sangat baik yaitu 3,53. Selain itu, tes keterampilan menunjukkan bahwa 100% siswa berhasil menyelesaikan praktik dengan nilai ketuntasan 75 atau lebih. Respon siswa terhadap metode demonstrasi juga sangat positif, dengan persentase rata-rata 94,28% siswa menyukai dan merasa mudah memahami materi. Penerapan metode ini terbukti berhasil mengatasi kendala yang ada dalam pembelajaran sebelumnya, seperti kurangnya antusiasme dan keterbatasan sumber belajar.

Saran

Untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran lebih lanjut, disarankan agar pihak sekolah menyediakan sarana dan prasarana yang lebih memadai, seperti alat praktik yang lengkap, serta memperhatikan pengelolaan waktu yang lebih efisien dalam pelaksanaan pembelajaran. Selain itu, guru diharapkan terus mengembangkan kemampuan dalam menggunakan metode demonstrasi dan menjadikan praktik langsung sebagai bagian integral dari pembelajaran untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan siswa secara optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Aniq, Z. (2022). *Implementasi metode demonstrasi pada pembelajaran Fikih materi taharah dalam pemahaman siswa MTs Islamiyah Tanggulangin Sidoarjo*.
- Akmal Yuditya. 2017. *Implementasi Video Tutorial Sebagai Bahan Ajar Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Materi Pokok Membangun Jaringan Siswa Kelas X Jurusan Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ) Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Al-Islam Surakarta*. Semarang: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang.
- Budiyanto. 2020. *Pengaruh metode demonstrasi terhadap kemampuan mendeskripsikan energi panas dan bunyi yang terdapat di lingkungan sekitar serta sifat-sifatnya pada siswa kelas IV sdn. sukorame*.
- Cahyanto, S. E. (2016). *Penggunaan Media Pembelajaran Video Pengantar. Praktik Sebagai Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Praktik Elektropneumatik*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Darmadi, H. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Dinar Tripagita, 2023. *Penerapan Metode Demonstrasi Dengan Menggunakan Video Tutorial Sebagai Media Pada Keterampilan Pewarnaan Rambut Single Aplikasi Di SMK Negeri 3 Kediri*.
- Dwijayani, N. M. 2019. *Development of circle learning media to improve student learning outcomes. Journal of Physics: Conference Series, 1321(2), 171–187*.
- Erian Qoyyum. 2020. *Efek perbedaan hasil styling terhadap jenis rambut*.
- Febrian Anggraeni, Yusi (2017) *Pengaruh Model Pembelajaran Berdasarkan Masalah Terhadap Hasil Belajar Siswa Dalam Kompetensi Totok Wajah Di SMK Negeri 6 Surabaya, Universitas Negeri Surabaya*
- Isman, Mhd. "Pembelajaran Moda Dalam Jaringan (Moda Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara: 587.
- Kurniasari, D. (2023). *Penerapan Media Video Tutorial Praktik Pemangkas Rambut Solid Di SMKN 3 Kediri*.
- Lidwan, N., Ridwan, W., Lahat, M. A., & Mahdi, M. A. A. (2020). *Penerapan Metode Demonstrasi Dengan Menggunakan Media Video Tutorial Untuk Meningkatkan Aktifitas Belajar Pada Mata Pelajaran Produktif Teknik Komputer Jaringan Siswa Kelas XI TKJ 1 SMK PKP 2 DKI Jakarta. E-Journal, 5(4), 135–147*.
- Putri, R. B. (2014). *Penerapan Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Kompetensi Dasar Pewarnaan Rambut Di Kelas XI SMK Negeri 3 Blitar. Jurnal Tata Rias, 3(1), 174–178*.
- Sugiyono. (2016). *Cara Mudah Menyusun Skripsi, Tesis, dan Disertasi*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sutirman. 2013. *Media dan Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Trianto. (2010). *Model Pembelajaran Terpadu, Konsep, Strategi dan Implementasinya dalam KTSP*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Zakia Amani. 2021. *Pengaruh metode demonstrasi terhadap motivasi belajar dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqih kelas X di MAN 4 Jombang*.